

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI
UNDERWRITING BERDASARKAN PSAK NO. 28
TAHUN 2012 PADA PT. ASKRINDO CABANG MAKASSAR**



**ANDI ARIMBI MAPPIDEMMANG
1910323027**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI UNDERWRITING BERDASARKAN PSAK NO. 28 TAHUN 2012 PADA PT. ASKRINDO CABANG MAKASSAR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar

ANDI ARIMBI MAPPIDEMMANG
1910323027

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI *UNDERWRITING* BERDASARKAN PSAK NO.28 TAHUN 2012 PADA PT ASKRINDO CABANG MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

ANDI ARIMBI MAPPIDEMMANG
1910323027

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 15 Maret 2021

Pembimbing



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN:0925107801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

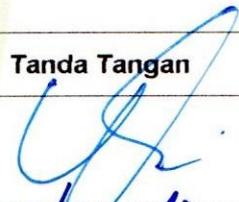
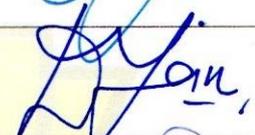
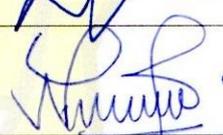
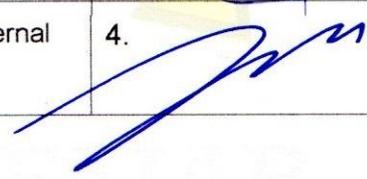
ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI UNDERWRITING BERDASARKAN PSAK NO. 28 TAHUN 2012 PADA PT. ASKRINDO CABANG MAKASSAR

Disusun dan diajukan Oleh

ANDI ARIMBI MAPPIDEMMANG
1910323027

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 15 Maret 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN : 0925107801	Ketua	1. 
2	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN : 0909118801	Sekretaris	2. 
3	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN : 0926098702	Anggota	3. 
4	Abd. Azis Ishak .,SE., M.Com., Ak NIDN : 0006097102	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Arimbi Mappidemang
Stambuk : 1910323027
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi : S1 Akuntansi
Jenjang/Konsentrasi : Strata 1 / Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI UNDERWRITING BERDASARKAN PSAK NO. 28 TAHUN 2012 PADA PT. ASKRINDO CABANG MAKASSAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 15 Maret 2021

pernyataan



Andi Arimbi Mappidemang

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul skripsi penulis yaitu "Analisis Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi *Underwriting* Berdasarkan PSAK No. 28 Tahun 2012 pada PT. Askrido cabang Makassar" Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan sembah sujud dan ikhlas kepada kedua orang tua tercinta, Bapak (Alm) Drs. Andi Mappedemang dan Ibunda Cahayatini yang senantiasa mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang dan telah menjadi sang motivator sejati yang tidak ternilai harganya, keluarga besar saya Dinasti Andi Mappedemang dengan 9 bersaudara yang selalu melindungi dan memberikan perhatian lebih demi kesuksesan saya, juga kepada pembimbing saya, Ibu Yasmi, SE., M.Si. Ak. CA., CTA., ACPA yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dialami, baik secara material maupun spiritual. Dengan tersusunnya skripsi ini, tak lupa ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Ibu Dr. Yuzmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

3. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi yang telah memancarkan aura positif dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staf Universitas Fajar.
5. Pihak manajemen dan karyawan PT. Askrindo Cabang Makassar, terkhusus divisi keuangan dan umum, Bapak Mahardika Perdana, Mba Jois, Kak Fahmi, Kak Bryan, Kak Dinda yang selalu membantu saya dan memberikan ilmu nya serta bersedia memberikan berbagai data demi kelancaran penyusunan skripsi ini, Spesial Thanks Pak lutfi pembimbing andalanku di Askrindo.
6. Teman-teman kelas eksekutif Universitas Fajar 2019 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teman – teman seperjuangan D3 Akuntansi angkatan 2016 yang saat ini juga sedang berproses bersama menuju kesuksesan. Aamiin.
8. Kak Ilham dan Kak Ridwan, yang telah banyak membantu dalam segala proses penyusunan skripsi ini, yang siap terjun dimintai bantuan saat peneliti membutuhkan bantuan.
9. Kak warda yang begitu banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini
10. Keluarga besar HIMATANSI UNIFA yang turut andil dalam segala proses penyusunan skripsi ini
11. Keluarga besar Sanggar Seni Karampuang yang abadi di hati.
12. Seluruh Pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk penyusunan skripsi ini.

SAYA SAYANGKI' BANYAK-BANYAK!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang sekiranya dapat membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 08 Maret 2021

Andi Arimbi Mappidemang

ABSTRAK
ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI
UNDERWRITING BERDASARKAN PSAK NO. 28 TAHUN 2012
PADA PT. ASKRINDO CABANG MAKASSAR

Andi Arimbi Mappidemang
Yasmi

Skripsi ini menganalisis mengenai pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* yang dilakukan pada PT. Askrindo Cabang Makassar. Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. Askrindo Cabang Makassar. Keterkaitan pengakuan pendapatan terhadap premi asuransi *underwriting*, serta kesesuaian pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Askrindo Cabang Makassar dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* yang telah diterapkan oleh PT. Askrindo Cabang Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 28 hanya saja pencatatan premi yang belum merupakan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Askrindo Cabang Makassar masih menyimpang dari PSAK No. 28 Tahun 2012.

Kata kunci: Premi Asuransi *Underwriting*, PSAK 28, Asuransi Kerugian

ABSTRACT
ANALYSIS OF UNDERWRITING PREMIUM REVENUE RECOGNITION
BASED ON PSAK NO. 28 OF 2012 AT PT. ASKRINDO BRANCH
MAKASSAR

Andi Arimbi Mappedemmang
Yasmi

The objective of this research is to underwriting insurance premium income at PT. Askrindo Makassar Branch. In writing this thesis, the authors conducted research to find out the income recognition method applied at PT. Askrindo Makassar Branch. The relationship between revenue recognition against underwriting insurance premiums, as well as the suitability of revenue recognition implemented by PT. Askrindo Makassar Branch with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 28 of 2012.

Based on the results of the analysis conducted by the author, it can be concluded that the recognition of underwriting insurance premium income that has been implemented by PT. Askrindo Makassar Branch is in accordance with PSAK No. 28 it's just that the recording of premiums that are not yet income is applied by PT. Askrindo Makassar Branch still deviates from PSAK No. 28 YEAR 2012.

Keywords: Underwriting Insurance Premiums, PSAK 28, Loss Insurance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengakuan Pendapatan	10
2.1.1 Definisi Pengakuan Pendapatan	12
2.1.2 Pengukuran Pendapatan	16
2.1.3 Metode Pengakuan Pendapatan	17
2.1.4 Pendapatan dan Pengakuannya dalam Asuransi Kerugian	19
2.2 Premi Asuransi <i>Underwriting</i>	21
2.2.1 Definisi Premi	21

2.2.2	Definisi Pendapatan Premi	22
2.2.3	Definisi <i>Underwriting</i>	23
2.2.4	Hasil <i>Underwriting</i> dan Komponennya	24
2.2.5	Tugas Departemen <i>Underwriting</i>	26
2.2.6	Proses <i>Underwriting</i>	26
2.3	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 (PSAK No. 28) Revisi 2010	27
2.3.1	Pendapatan Premi	28
2.3.2	Pengungkapan	30
2.4	Tinjauan Empirik	31
2.5	Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Rancangan Penelitian.....	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3	Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1	Data primer	35
3.3.2	Data Sekunder	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Teknik Analisis Data	36
3.6	Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV METODE PENELITIAN		39
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1	Visi dan Misi Perusahaan	41
4.1.2	Struktur Organisasi PT. Askrido Cab. Makassar	43
4.1.3	Kebijakan Perusahaan PT. Askrido Cab. Makassar	47
4.2	Hasil Penelitian	48
4.2.1	Pengakuan Pendapatan pada PT. Askrido	

Cab. Makassar	50
4.2.2 Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi <i>Underwriting</i>	
Berdasarkan PSAK No. 28	55
4.3 Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Askrindo	
Cabang Makassar	58
BAB VPENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	32
4.1 Kebijakan Perusahaan PT. Askrindo Cab. Makassar	48
4.2 Perbandingan pengakuan pendapatan premi asuransi <i>underwriting</i> antara perusahaan dengan PSAK No. 28	60

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	33
4.1 Struktur Organisasi PT. Askrindo Cab. Makassar	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan bisa lepas dari resiko. Risiko hampir selalu ditemukan di semua aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, politik, ekonomi maupun aspek lainnya. Risiko adalah ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan. Untuk menghindari, menghilangkan, mengurangi, membatasi dan mengalihkan resiko, manusia telah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya untuk mengelola risiko secara efektif adalah asuransi.

Menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Asuransi atau pertanggungan ialah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk penggantian kepadanya karena suatu kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu.

Perusahaan yang menjamin risiko asuransi berencana untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan lebih optimal dan fokus pada memaksimalkan keuntungan. Asuransi itu sendiri memiliki persyaratan khusus, yaitu dengan menghindari pilihan risiko yang dapat menyulitkan perusahaan asuransi untuk menolak risiko yang tidak perlu, dan menghimpun dana premi dari perusahaan maupun individu dengan prosedur *underwriting* yang ketat, maka penanggung harus memastikan bahwa terdapat cukup di setiap kelompok pertanggungan.

Darmawi (2016 : 31-34) mengungkapkan definisi *underwriting* adalah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan

ditanggung. *Underwriting* menurut asuransi kerugian adalah proses seleksi untuk menetapkan jenis penawaran resiko yang harus diterima.

Underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung karena merupakan salah satu elemen operasi perusahaan asuransi. Penanggung harus mampu memaksimalkan premi dengan menerima pembagian keuntungan yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan, dan tanpa adanya penanggung yang efektif, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing. Dalam prakteknya, menurut informasi statistik yang diperoleh, untuk menarik nasabah dalam kelompok yang diasuransikan, risiko baik dan risiko dengan keuntungan yang lebih kecil harus sama.

Underwriter sendiri dipilih dari agen dan marketing, karena tidak terlalu banyak polis yang tidak bisa diproses karena resiko asuransinya terlalu tinggi. Agen atau dengan kata lain mengacu pada penjamin emisi di tempat. Mereka memberikan asuransi kepada nasabah dengan imbalan komisi asuransi dari setiap nasabah yang telah melalui proses penjaminan. Nasabah tersebut akan menjadi nasabah asuransi. Karena asuransi mengasumsikan risiko terlalu tinggi atau terlalu tinggi, Beberapa pelanggan yang tidak dapat menangani agen berisiko tinggi. Pemasaran memegang peranan penting dalam asuransi, dengan kata lain pemasaran adalah pemimpin dalam mencari dan mengumpulkan dana premi asuransi.

Dalam proses penjaminan emisi yang efektif, firma asuransi harus mengumpulkan sebanyak mungkin informasi asuransi dalam waktu dan biaya untuk memperoleh data tambahan. *Counter underwriter* menangani eksposur risiko yang disarankan oleh agen. Penjamin emisi dapat menerima pelanggan potensial selama mereka memenuhi persyaratan penjaminan emisi yang ditetapkan oleh perusahaan. Jika risiko ditolak, itu karena penjamin emisi berpendapat bahwa kerugian yang terkait dengan risiko tersebut terlalu tinggi

sehingga tarifnya akan tinggi. Semakin selektif proses penjaminan emisi, semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan asuransi, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar dari premi yang dicetak.

Dalam teorinya, pengakuan menurut Simamora (2016:45) di definisikan sebagai “proses pencatatan suatu pos pada akhirnya pelaporan pos tersebut sebagai salah satu unsur didalam laporan terjadi atas pos tersebut”. Sedangkan menurut Abidin (2017:26) mengartikan bahwa definisi pengakuan adalah proses pembentukan pos yang memenuhi suatu kriteria tertentu yang nantinya akan di cantumkan kedalam neraca.

Menurut Rismansyah (2018 : 51) pendapatan ialah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Jika ditinjau dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tahun 2012, pendapatan pada asuransi kerugian yaitu terdiri dari Premi Kontrak Asuransi Jangka Pendek yaitu premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko, kecuali sebagaimana diatur di paragraph 06. Jika jumlah premi masih dapat disesuaikan, misalnya premi ditentukan pada akhir kontrak atau premi disesuaikan pada akhir kontrak berdasarkan nilai pertanggungan, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut:

1. Jika jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut disesuaikan setiap periode untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya.
2. Jika jumlah premi tidak dapat diestimasi secara layak, maka premi diperlakukan dengan menggunakan metode uang muka (*deposit method*) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara layak.

Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti contohnya PT. Askrindo Cabang Makassar merupakan perusahaan jasa asuransi kerugian atau biasa disebut asuransi general. Usaha asuransi kerugian mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya karena usaha asuransi mengambil alih berbagai resiko dari pihak lain

Adapun sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dari setiap kegiatan operasional perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar, sebagai berikut:

a. Pendapatan Premi

Pendapatan premi atau yang disebut pendapatan penjaminan emisi meliputi premi, premi asuransi dan premi yang belum diterima. Pendapatan premi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Premi Kontrak Jangka Panjang (*Whole Life Contract*) Pada periode berjalan dan selama periode perpanjangan kontrak, diakui sebagai pendapatan yang menjadi hak pemegang polis. Nilai sekarang adalah estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis.
2. Premi Kontrak Jangka Pendek (*Term Life Contract*) dSelama masa kontrak, diakui sebagai pendapatan sebanding dengan jumlah pertanggungans asuransi yang diberikan. Artinya, premi asuransi diakui

sebagai pendapatan sebanding dengan jumlah pertanggungan asuransi yang diberikan selama periode risiko.

b. Hasil Investasi

Pendapatan investasi merupakan sumber pendapatan cadangan dari deposito, penjualan saham, dll. Setelah pendapatan investasi dikurangi dari pendapatan investasi, maka pendapatan investasi diperoleh, dan selisih kurs yang terkait dengan investasi tersebut dianggap sebagai bagian dari pendapatan investasi.

c. Hasil *Underwriting*

Pendapatan *underwriting* merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan melakukan proses *underwriting*, artinya ketika memilih risiko suatu polis asuransi untuk menerima atau mendaftar sebagai nasabah, terlebih dahulu harus diperhatikan kelayakan polis asuransi tersebut. Hasil *underwriting* terbagi dari tiga komponen yaitu, premi bruto, premi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan.

d. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan selain kedua hal tersebut di atas, seperti pendapatan bunga bank, pendapatan bunga deposito, pendapatan selain kegiatan utama perusahaan, pendapatan dari selisih fee, dan komisi reasuransi.

Adapun pendapatan premi *underwriting* PT. Askrimdo Cabang Makassar, yaitu sebagai berikut :

1. Premi Bruto, merupakan penghasilan yang diterima perusahaan asuransi atas diterimanya objek yang dipertanggungkan dari tertanggung. Premi bisa berasal dari tertanggung langsung, broker , agen atau asuransi lain. Contoh yang dimaksud asuransi lain, apabila asuransi lain tidak bisa mengcover semua objek pertanggungan sehingga persentase misalnya 30 % atau 40 %

di cover oleh asuransi lainnya sehingga dari pihak asuransi pertama memberikan premi ke asuransi lain karena ikut dalam menanggung risiko.

2. Premi Reasuransi, merupakan premi yang diterima dari pihak asuransi. Ada dua jenis premi reasuransi, yakni : bisa berbentuk *treaty* yang artinya sudah diperjanjikan sejak awal bahwa akan menerima premi dengan *term and condition* dalam jangka waktu satu tahun. Jadi, selama satu tahun akan menerima premi reasuransi *treaty* dari pihak asuransi dengan persyaratan sesuai dengan *term and condition* yang sudah diperjanjikan. Sedangkan premi fakultatif merupakan premi yang diterima oleh pihak reasuransi yang bersifat *cash by cash*.

Kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan, dalam memahami premi yang belum merupakan pendapatan dasar pertimbangannya adalah risiko. Asuransi merupakan bisnis risiko, sehingga harus ada yang dicadangkan untuk meminimalisir terjadinya risiko dikemudian hari. Selanjutnya kita harus mengetahui bagaimana pembentukan premi yang belum merupakan pendapatan dalam hal ini ada dua dasar perhitungannya, yaitu : presentasi dan individual (polisnya). PT. Askrindo menggunakan dasar perhitungan presentasi karena jumlah polis yang terlalu besar sehingga sulit untuk memprediksi berapa risiko berdasarkan jangka waktu.

Dalam usaha asuransi kerugian, PSAK No. 28 tentang Akuntansi kerugian adalah sebuah standar yang dibuat untuk menjembatani antara standar akuntansi keuangan lainnya dengan praktek akuntansi asuransi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul:
“Analisis Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi *Underwriting* Berdasarkan PSAK No. 28 Tahun 2012 Pada PT. Askrindo Cabang Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* berdasarkan PSAK No. 28 Tahun 2012 pada PT. Askrindo Cabang Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* berdasarkan PSAK No. 28 Tahun 2012 yang digunakan oleh PT. Askrindo Cabang Makassar?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis :

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan perusahaan mengenai asuransi kerugian, khususnya pada akuntansi penerapan pengakuan pendapatan.

2. Kegunaan Praktis :

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijaksanaan perusahaan. Dan bagi pihak-pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengakuan Pendapatan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (andal). Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan.

Dilihat dari hal ini, maka secara teoritis titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu (Erlinadiansyah, 2019:29), yakni:

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan) Penjualan dijadikan dasar untuk mengakui pendapatan karena proses pembentukan pendapatan telah cukup selesai dan proses realisasi pendapatan telah terjadi. Syarat untuk mengakui pendapatan biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan.
2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan
 - a. Pengakuan pendapatan selama proses produksi Pendapatan dapat diakui selama kegiatan produksi, meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode persentase penyelesaian. Metode ini digunakan dalam kontrak proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi. Syarat diterapkan pengakuan pendapatan dengan metode

persentase penyelesaian adalah jika harga kontrak sudah pasti dan taksiran *cost* untuk menyelesaikan proyek serta kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Pengakuan pendapatan setelah proses produksi Pengakuan pendapatan setelah proses produksi mengakui pendapatan pada saat produksi selesai. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Metode ini juga digunakan dalam proyek jangka panjang dimana pelaporan pendapatannya didasarkan pada hasil akhir proyek yang sudah diselesaikan.
3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan / saat kas diterima Pengakuan pendapatan pada saat diterima uang tunai atau kas terjadi, jika terdapat ketidakpastian yang besar mengenai pengumpulan piutang atau perolehan kas yang timbul dari penjualan barang dan jasa, sehingga pengakuan pendapatan dapat ditunda sampai saat diterimanya kas. Ketidakpastian pengumpulan piutang tersebut biasanya terjadi karena belum berpindahnya hak atas barang sampai dilunasinya pembayaran. Kondisi ini biasanya ditemui pada pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan cicilan/angsuran.
4. Pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan khusus Pengakuan pendapatan yang dilakukan memerlukan ketentuan khusus karena penjualan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Jenis penjualan yang termasuk di dalam karakteristik ini adalah penjualan atas barang konsinyasi dan penjualan waralaba (*franchise*).

2.1.1 Definisi Pengakuan Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:23.1), "Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal".Pengakuan pendapatan

untuk kontrak jangka panjang menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:34.5) adalah: Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
3. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
4. Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Selain itu, Greuning, et al. (2017:290) menjelaskan bahwa pendapatan tidak dapat diakui ketika beban yang terkait tidak dapat diukur dengan andal. Pembayaran yang sudah diterima untuk penjualan tersebut harus ditangguhkan sebagai liabilitas sampai pengakuan pendapatan dapat dilakukan. Pengakuan pendapatan atas jasa dilakukan sebagai berikut:

1. Ketika hasil (jumlah pendapatan, tahap penyelesaian, dan biaya) dari transaksi dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui menurut tingkat penyelesaian pada tanggal pelaporan.

2. Ketika hasil dari transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal, biaya kontrak yang dapat diperbaharui akan menentukan besarnya pengakuan pendapatan.

Greuning, et al. (2017:300) juga menyebutkan bahwa "Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah kontrak yang disetujui pada awalnya, dan pembayaran untuk variasi, klaim, dan insentif sepanjang terdapat kemungkinan bahwa pembayaran-pembayaran tersebut akan menghasilkan pendapatan dan mampu diukur dengan andal". Ada dua metode pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi (Kholifah, 2017), yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/Completed Contract Method*), pendapatan kontrak konstruksi diakui setelah pekerjaan selesai 100%.
2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*), pendapatan kontrak konstruksi diakui pada setiap periode pelaksanaan pekerjaan berdasarkan % penyelesaian pekerjaan periode yang bersangkutan.

Untuk kontrak harga tetap, jika semua kondisi berikut terpenuhi, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi dengan andal:

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur dengan andal
2. Manfaat ekonomi yang terkait dengan kontrak kemungkinan besar akan mengalir ke entitas
3. Mampu mengukur biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak dan tahap penyelesaian kontrak secara andal pada akhir periode pelaporan, dan
4. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak dapat ditentukan dengan jelas dan diukur secara andal, sehingga biaya kontrak yang sebenarnya dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Pengakuan pendapatan menurut Martani, (2016:208-209), yaitu: Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi

akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan diakui pada waktu lain, yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, umum terjadi pada kontrak konstruksi gedung. Pendapatan sudah dapat diakui sebelum penyerahan gedung dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi. Metode akuntansi untuk mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian pekerjaan.

Kemudian Martani, dkk (2016:222) juga menjelaskan bahwa: Pengakuan pendapatan kontrak dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah hasil dari kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal. Berdasarkan hal tersebut, dalam metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), perusahaan mengakui pendapatan, beban, dan laba setiap periodenya berdasarkan tahap penyelesaian kontrak, yaitu berdasarkan persentase penyelesaian. Dengan demikian pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Untuk menghitung berapa pendapatan dan laba yang diakui setiap periode, maka perusahaan dapat mengurangkannya dengan total pendapatan atau laba yang sudah diakui sampai periode sebelumnya, seperti ditunjukkan pada formula berikut ini:
$$\text{Pendapatan Periode Berjalan (atau Laba)} = \frac{\text{Akumulasi Pendapatan (atau Laba) yang Diakui Sampai Akhir Periode} - \text{Estimasi Total Pendapatan (atau Laba) yang Sudah Diakui Sampai Periode Sebelumnya}}{\text{Estimasi Total Pendapatan (atau Laba) yang Sudah Diakui Sampai Periode Berjalan}}$$

Dari berbagai penjelasan mengenai pengakuan pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diakui ketika kemungkinan besar perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa yang akan datang,

serta manfaat ekonomis tersebut dapat diukur secara andal. Dalam kontrak konstruksi, pendapatan biasanya diakui dengan memperhatikan apakah hasil dari kontrak konstruksi dapat diestimasi dengan andal. Sehingga dengan metode persentase penyelesaian, perusahaan konstruksi mengakui pendapatan, beban, dan laba setiap periodenya berdasarkan tahap penyelesaian kontrak, yaitu berdasarkan persentase penyelesaian.

2.1.2 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau diterima. Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh transaksi biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dan rabat perdagangan yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Biasanya, pertimbangan berbentuk kas atau setara kas, dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang telah diterima atau dapat diterima. Namun, jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan nilai nominal, imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar di sini mengacu pada jumlah yang dapat ditukar dengan aktivitas atau menyelesaikan hutang antara pihak-pihak yang menggunakan dan berharap untuk melakukan transaksi yang adil, dan jumlah ini mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau kas yang dapat diterima.

2.1.3 Metode Pengakuan Pendapatan

Ada dua metode pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi (Kholifah, 2018), yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai (Completion Method/Completed Contract Method), pendapatan kontrak konstruksi diakui setelah pekerjaan selesai 100%.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*), pendapatan kontrak konstruksi diakui pada setiap periode pelaksanaan pekerjaan berdasarkan % penyelesaian pekerjaan periode yang bersangkutan.

Untuk menentukan jumlah pendapatan (dan pengeluaran) dalam periode yang benar, ada dua pilihan yang dapat digunakan sebagai dasar pencatatan akuntansi menurut Hery, (2018: 980), yaitu:

1. *Cash Basis*. Jika dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah kas, maka pendapatan dan pengeluaran akan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat kas diterima atau dibayarkan.
2. *Accrual Basis*. Jika pencatatan akuntansi yang digunakan didasarkan pada basis akrual, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi selama periode di mana pendapatan dan beban tersebut dihasilkan.

Menurut Santoso (2009:341) menguraikan beberapa variasi dalam pengakuan pendapatan dan buku prosedur akuntansi yang rinci yaitu :
:Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa (*revenue recongnition prior to delivery of good or performance of services*).
Selanjutnya, ada dua metode pengakuan pendapatan yang digunakan yaitu :

1. Metode kontrak selesai (*completed contact method*) adalah metode yang mengakui pendapatan setelah kontrak telah diselesaikan.
2. Metode prentase penyelesaian (*percentase of completion method*) adalah metode yang mengakui pendapatan berdasarkan prentase tertentu dari penyelesaian kontrak yang telah disepakati.

Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa (*revenue recongnition after to delivery of good or performance of services*).

Untuk membedakan pengakuan pendapatan yang diterima membutuhkan tiga metode yaitu :

- a. Metode penjualan cicilan (*installment sales method*), menurut metode ini laba sebaiknya diakui ketika uang kas diterima dari saat penjualan.
- b. Metode perolehan kembali biaya (*cost recovery method*), laba tidak diakui dari suatu penjualan sampai harga pokok barang yang dijual diperoleh kembali melalui penerimaan kas. Metode ini hanya dapat digunakan apabila keadaan-keadaan yang melindungi suatu penjual sangat tidak pasti sehingga pengakuan yang lebih awal tidak mungkin dilakukan .
- c. Metode kas (*cash method*), metode ini jarang digunakan dalam penjualan barang bergerak maupun barang tidak bergerak (tetap) karena hak untuk mengambil kembali nilainya sangat besar bagi penjual tapi metode ini sangat tepat untuk kontrak jasa.

2.1.4 Pendapatan dan Pengakuannya dalam Asuransi Kerugian

Pengakuan pendapatan yang diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28 Tahun 2012 sebagai berikut :

1. Pendapatan *Underwriting*

Pendapatan *underwriting* merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan asuransi. Komponen pendapatan penjaminan emisi (premi asuransi diri) meliputi: premi bruto, nilai negatif: premi reasuransi dan nilai negatif/tambah: kenaikan / penurunan premi yang belum direalisasi.

b. Premi Bruto

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung, agen, broker atau perusahaan asuransi dan reasuransi lainnya. Premi bruto dari pertanggungansan bisnis langsung disebut premi langsung. Premi dari ruang lingkup bisnis tidak

langsung (yaitu, premi yang diterima dari perusahaan asuransi atau reasuransi lain) disebut premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan dengan metode akrual dan didistribusikan secara merata selama periode underwriting. Pendapatan koasuransi diakui dari bagian premi yang akan dikumpulkan perusahaan.

c. Premi reasuransi

Premi reasuransi merupakan bagian dari total premi yang diterbitkan, atau didasarkan pada kewajiban perjanjian atau non-perjanjian kepada reasuransi. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama ketika pendapatan premi diakui. Premi reasuransi dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto.

Pencatatan premi reasuransi pada saat diterbitkannya Nota Kredit adalah :

Premi Reasuransi	xxx
Hutang Reasuransi	xxx

d. Kenaikan / penurunan premi yang belum merupakan Pendapatan (*unearned premium*)

Premi non - tenaga kerja diakui pada tanggal neraca. Kenaikan atau penurunan premi yang belum direalisasi merupakan selisih antara periode berjalan dan periode sebelumnya serta pendapatan premi yang belum direalisasi. Ada beberapa cara untuk menghitung premi yang belum diterima, antara lain:

1. Terlepas dari tenggat waktu, perhitungan didasarkan pada total. Untuk setiap jenis asuransi / asuransi, besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu (%) dari jumlah premi yang dibayarkan sendiri.

2. Dihitung tersendiri sesuai pertanggung jawaban masing-masing, besarnya premi yang belum mendapat penghasilan ditentukan secara proporsional untuk tiap tahun yang bersangkutan.

Pencatatan jurnal dari premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut :

Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum merupakan pendapatan	xxx
Cadangan Premi yang belum merupakan Pendapatan	xxx

2.2 Premi Asuransi *Underwriting*

2.2.1 Definisi Premi

Menurut Budiarto (2017), mendefinisikan premi asuransi sebagai uang yang dibayarkan tertanggung kepada perusahaan asuransi, yang dapat ditentukan dengan beberapa cara. Sedangkan Irmayanto (2017) mengemukakan bahwa premi adalah hal-hal yang diberikan sebagai hadiah atau amal, atau hal-hal yang dibayar ekstra sebagai motivasi atau perancang, atau pembayaran ekstra di atas jumlah pembayaran normal.

Djojosoedarso (2017: 127) mengemukakan bahwa premi asuransi adalah biaya yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung sebagai kompensasi atas pengalihan risiko oleh penanggung. Oleh karena itu, premi asuransinya adalah:

1. Biaya jasa penjaminan (asuransi kerugian) yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung sebagai kompensasi atas kemungkinan kerugian yang ditanggung.
2. Penanggung memberikan sejumlah uang (pendapatan) untuk mencegah risiko hari tua atau kematian (dalam asuransi jiwa), dan menyediakan biaya jaminan perlindungan kepada penanggung.

Sura (2018) menunjukkan bahwa premi adalah biaya yang dibebankan oleh perusahaan asuransi untuk sejumlah asuransi. Aktuaris perusahaan asuransi. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan saat membuat kalkulasi yang diperlukan untuk menentukan tarif asuransi yang sesuai dan wajar. Tarif premi harus mencukupi agar perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar manfaat polis. Premi tersebut juga harus adil (wajar) agar setiap pemegang polis dapat dikenakan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung perusahaan asuransi dalam cakupan pertanggungan yang diberikan.

Faktor - faktor berikut ini turut dipertimbangkan dalam menghitung tarif premi asuransi:

1. *Rate of mortality* (Tingkat mortalitas).

Tingkat diimana orang-orang yang jiwanya diasuransikan diperkirakan meninggal dunia.

2. *Investment earnings* (Pendapatan investasi)

Dana yang diperoleh perusahaan asuransi dari investasi premi yang diterimanya .

3. *Expense* (Biaya)

Semua biaya yang timbul dari penerbitan polis asuransi dan pengoperasian perusahaan asuransi.

2.2.2 Definisi Pendapatan Premi

Pendapatan premi merupakan elemen terpenting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan hubungan bolak-balik perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh pendapatan sebanyak-banyaknya. Dan diharapkan mampu menggunakan semua sumber daya yang ada di perusahaan seefisien mungkin.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2012: 285) menyebutkan bahwa "Pendapatan premi adalah premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak

asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan". Pendapatan perusahaan asuransi terutama berasal dari premi asuransi dan pendapatan investasi. Pendapatan premi asuransi diperoleh dengan menjual produk dan jasa asuransi kepada tertanggung. Perusahaan asuransi memperoleh investasi / pendapatan terbaik dengan melakukan diversifikasi portofolio investasinya untuk memperoleh pendapatan investasi.

2.2.3 Definisi *Underwriting*

Underwriting menurut Darmawi (2016: 31-34), inilah proses pemecahan dan pengelompokan risiko. Penjaminan *underwriting under loss insurance* merupakan proses pemilihan untuk menentukan jenis kutipan risiko yang harus diterima. *Underwriting* menggambarkan proses penyelesaian dan mengategorikan berbagai risiko, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dengan menerima pembagian risiko yang diperhitungkan untuk menghasilkan keuntungan.

Underwriting berasal dari kata *underwrite* yang menurut Shaolity (2000) dalam kamus Inggris Indonesia, *underwrite* mempunyai makna :

- a. Mempertanggungkan
- b. Mengasuransikan
- c. Menanggung

Secara umum dapat dikatakan bahwa merupakan kegiatan yang mengalihkan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain, yaitu apabila terjadi kerugian tertentu maka penanggung bertanggung jawab secara hukum. *Underwriting* yang juga bisa disebut pemilihan risiko adalah fungsi manajemen risiko asuransi yang tugasnya menyeleksi dan mengelompokkan risiko yang dimiliki oleh individu dan tertanggung kolektif. Dengan kata lain, fungsi penjaminan emisi dapat menilai tingkat risiko calon nasabah, baik risiko individu

maupun kelompok, dan mengambil keputusan terkait untuk mengcover risiko tersebut. Pada saat yang sama, orang yang mengevaluasi berbagai risiko dan menentukan apakah akan menerima aplikasi asuransi disebut *underwriter*.

2.2.4 Hasil *Underwriting* dan Komponennya

Underwriting merupakan keuntungan dan kerugian dari kegiatan asuransi utama yang diperoleh dari selisih antara pendapatan premi dan biaya penjaminan emisi (biaya klaim dan biaya komisi). Hasil *underwriting* merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Fikri (2019) hasil *underwriting* adalah nilai yang didapat dengan menghitung selisih antara pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. Pendapatan *underwriting* perusahaan asuransi dapat diperoleh dari pendapatan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan atau penurunan premi yang belum menjadi pendapatan. Sedangkan beban *underwriting* dapat diperoleh perusahaan asuransi dari pengeluaran klaim atau manfaat asuransi, klaim reasuransi, kenaikan atau penurunan kewajiban manfaat polis masa depan dan kenaikan atau penurunan estimasi klaim. Tingginya hasil *underwriting* secara umum menunjukkan baiknya proses *underwriting* yang telah dilakukan. Sedangkan penurunan hasil *underwriting* menunjukkan semakin memburuknya kinerja *underwriting* selama periode tertentu, yang biasanya diukur dalam jangka waktu tahunan. Baik buruknya kinerja *underwriting* bergantung seberapa tepat *underwriter* membuat keputusan yang objektif terhadap calon tertanggung.

Menurut Sulastria(2018 : 35) menyatakan bahwa rincian hasil *underwriting* adalah sebagai berikut :

“Rincian hasil *underwriting* merupakan laporan penunjang ikhtisar laba rugi. Komponen hasil *underwriting* adalah pendapatan premi, beban klaim dan komisi.”

Menurut Sastri, dkk (2017) menyatakan bahwa hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi. Dengan proses *underwriting* perusahaan akan mampu mendeteksi potensi-potensi risiko yang mungkin terjadi, termasuk seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil *underwriting* adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban operasi) dari aktivitas utama asuransi yang akan menghasilkan laba/rugi bagi perusahaan asuransi.

2.2.5 Tugas Departemen *Underwriting*

Menurut Hasyim (2017 : 235) menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab departemen *underwriting*, adalah sebagai berikut:

1. Departemen *underwriting* bertanggung jawab untuk menetapkan kriteria seleksi dan membuat keputusan untuk semua pelamar.
2. Penjaminan emisi (*underwriting*) tidak hanya berfokus pada bisnis baru, tetapi juga pada bisnis yang sudah mapan. Dia dapat membatalkan kebijakan yang menunjukkan fitur yang tidak menguntungkan.
3. Departemen *underwriting* tidak hanya memeriksa tarif dan formulir yang diajukan oleh agen, tetapi juga mengembangkan formulir polis asuransi baru. Masalah terkait limit, reasuransi dan reasuransi juga ditangani oleh departemen penjaminan emisi.

2.2.6 Proses *Underwriting*

Untuk melaksanakan prosedur penjaminan emisi yang efektif, firma asuransi harus mengumpulkan sebanyak mungkin data item asuransi dalam

waktu dan biaya untuk mendapatkan data tambahan. *Underwriting Darmawi* (2016: 31-34) meliputi beberapa tahapan:

1. Menerima aplikasi
2. Analisa kelengkapan data
3. Input
4. Seleksi resiko
5. Otorisasi seleksi resiko
6. Verifikasi
7. Percetakan polis dan kwitansi

2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 (PSAK No. 28)

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

- a. Estimasi klaim retensi sendiri adalah taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- b. Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim.
- c. Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur. Kontrak jangka pendek adalah kontrak yang memberikan proteksi untuk suatu periode yang pasti dan memungkinkan asuradur untuk membatalkan kontrak atau menyesuaikan persyaratan kontrak pada akhir setiap periode kontrak, seperti penyesuaian jumlah premi atau penutupan (*coverage*) yang diberikan. Pada umumnya kontrak jangka pendek memberikan proteksi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.
- d. Polis bersama adalah penutupan terhadap 1 (satu) objek asuransi yang dilakukan secara bersama oleh beberapa entitas asuransi dan dinyatakan dalam 1 (satu) polis.

- e. Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung (*direct premium written*) dan penutupan tidak langsung (*indirect premium written*). Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama.
- f. Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.

2.3.1 Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungans asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko, kecuali sebagaimana diatur dalam paragraph 16.

Apabila jumlah premi masih dapat disesuaikan, misalnya premi ditentukan pada akhir kontrak atau premi disesuaikan pada akhir kontrak berdasarkan nilai pertanggungans, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut:

- a. Apabila jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut disesuaikan setiap periode untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya.
- b. Apabila jumlah premi tidak dapat diestimasi secara layak, maka premi diperlakukan dengan menggunakan metode uang muka (*deposit method*) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara layak.

Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diterima oleh entitas. Entitas asuransi (*ceding company*) dapat memperoleh ganti rugi atas klaim sehubungan dengan kontrak asuransi yang ditutupnya, dengan melakukan

kontrak reasuransi dengan asuradur lain atau reasuradur. Selanjutnya, reasuradur dapat mengadakan kontrak reasuransi dengan reasuradur lain yang dikenal sebagai proses retrosesi. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi reasuransi bergantung pada apakah suatu kontrak reasuransi tersebut merupakan reasuransi prospektif atau retroaktif.

Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan. Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan jumlahnya dapat diestimasi secara layak, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar estimasi premi yang akan dibayar tersebut.

Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar jumlah kewajiban yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari. Apabila kewajiban yang dicatat melebihi jumlah yang dibayar, maka piutang reasuransi harus dinaikkan untuk mencerminkan perbedaan tersebut dan menimbulkan keuntungan ditangguhkan. Keuntungan ditangguhkan diamortisasi selama estimasi sisa periode penyelesaian (*settlement period*).

Apabila pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif melebihi jumlah kewajiban yang dicatat, *ceding company* harus menaikkan kewajiban yang bersangkutan atau mengurangi piutang reasuransi, atau keduanya pada saat kontrak reasuransi dilakukan. Perbedaan tersebut dibebankan pada laporan laba rugi.

Perubahan dalam estimasi jumlah kewajiban sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari diakui dalam laporan laba rugi pada periode perubahan. Piutang reasuransi harus mencerminkan perubahan yang berhubungan dengan jumlah klaim yang dapat diperoleh dari reasuradur dan

keuntungannya ditangguhkan dan diamortisasi. Apabila kontrak reasuransi mencakup baik reasuransi prospektif maupun reasuransi retroaktif, maka transaksi reasuransi tersebut dipertanggungjawabkan secara terpisah.

2.3.2 Pengungkapan

Pengungkapan berikut harus disajikan dalam catatan laporan keuangan:

- a. Kebijakan akuntansi mengenai:
 - (i) pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan;
 - (ii) transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan efek transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas;
 - (iii) pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaimretensi sendiri;
- b. Piutang premi dari penutupan polis bersama yang pada saat bersamaan menimbulkan utang premi kepada entitas anggota penutupan polis bersama.
- c. Jumlah premi jangka panjang yang belum diperhitungkan sebagai premi bruto.

2.4 Tinjauan Empirik

Kajian empirik yaitu kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan referensi untuk memahami fokus penelitian dengan hasil penelitian-penelitian yang memberikan informasi membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Dalam pandangan empiris, seseorang hanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki sebuah kepercayaan yang benar berdasarkan bukti empiris. Dalam arti lain, kajian empiris sama artinya dengan hasil dari suatu percobaan.

Berikut sebagai contoh kajian empirik tentang pengakuan pendapatan asuransi berdasarkan PSAK No. 28 yang peneliti kutip dari beberapa jurnal dan TA.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

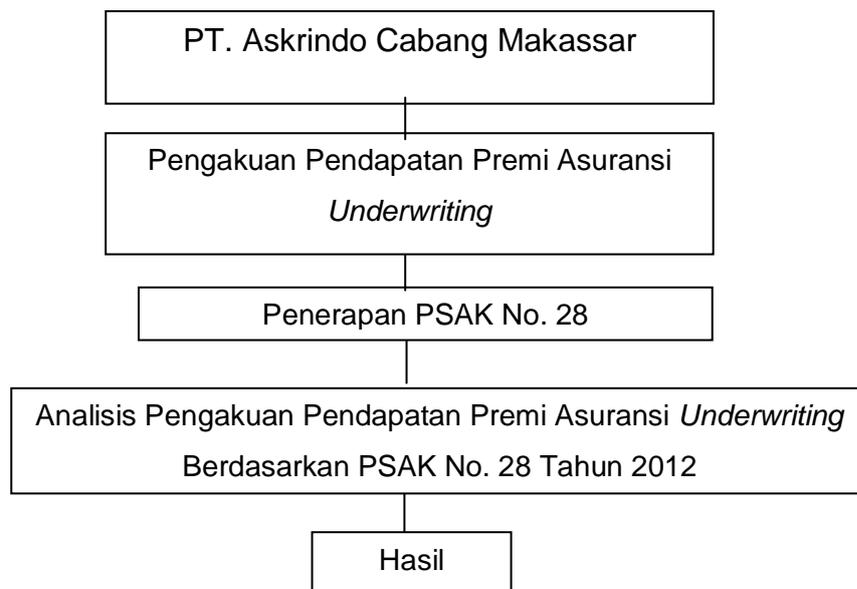
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Eugenia Rosalie, Universitas Sam Ratulangi (2017)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 28 Pada PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado	Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado telah sesuai dengan SAK yaitu PSAK No. 28.
2.	Aditya Indra Kusuma (2014)	Analisis penerapan PSAK 62 Tentang Kontrak Asuransi dan PSAK No 28 Tentang Akuntansi kontrak Asuransi Kerugian (Studi Kasus PT Multi Artha Graha Tbk).	Berdampak pada perubahan kebijakan akuntansi perusahaan yang yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.
3.	Habiburahman, Universitas Bandar Lampung (2012)	Aplikasi PSAK No. 28 Dalam Kaitannya Dengan Penyajian Laporan Keuangan Asuransi Jiwa (Studi Kasus Pada Bumi Putra Magelang).	Dalam penyajian laporan keuangan belum dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan dan handal yang sesuai dengan SAK.
4.	Amrie Firmansyah, Elisabeth Octa Cesara (2020)	Evaluasi Penerapan Akuntansi Untuk Kontrak Asuransi Pada PT. Asuransi AXA Indonesia	PT. Asuransi AXA Indonesia telah menerapkan pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan premi, klaim, serta beban akuisisi yang diterapkan telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 28 (2012).

Sumber: Data Diolah, 2021

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Atas konsep teori tersebut, maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan mengenai pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* berdasarkan PSAK No. 28 Tahun 2012

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif, data yang terkumpul dapat menjadi kunci bagi penelitian peneliti. Oleh karena itu, laporan penelitian akan memuat referensi data untuk memberikan gambaran tentang laporan penelitian.

Sedangkan penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara keseluruhan dan melalui uraian berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang khusus. Dan gunakan berbagai metode alami. Peneliti adalah alat kunci, teknologi pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induksi / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan realita dan aktualitas mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 28 pada PT. Askrindo Cabang Makassar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Askrindo Cabang Makassar yang beralamat di Jl. Padjonga Dg Ngalle No. 25 Makassar dan mengakses laman portal PT. Askrindo untuk memperoleh data-data melalui laporan *underwriting* PT. Askrindo, dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun

waktu penelitian yang dilakukan dimulai sejak tanggal 22 Januari 2021 s/d 22 Februari 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian hanya dilakukan terhadap obyek tertentu. Oleh sebab itu, kesimpulan yang diambil sebatas pada obyek yang diteliti. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data primer

Menurut Sugiyono (2016: 225), data primer merupakan sumber data yang secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara bersama Bapak Lutfi Akib selaku staf karyawan *underwriting* dengan subjek penelitian dan observasi langsung atau observasi lapangan. Data Primer yang peneliti peroleh yaitu polis premi asuransi *Underwriting* PT. Askrindo Cabang Makassar.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sunyoto(2017:21), data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data Sekunder yang peneliti peroleh yaitu bersumber dari laporan premi asuransi *underwriting* PT. Askrindo Cabang Makassar, beberapa buku literature dan penelitian ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi; Dengan kata lain, peneliti melakukan observasi dan pencatatan secara langsung di tempat yaitu pada Departemen keuangan dan umum PT. Askrindo Cabang Makassar untuk memperoleh informasi dan data

yang dibutuhkan sebagai dasar analisis, dan secara obyektif dan akurat mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dari literatur dan penelitian itu sendiri.

2. Wawancara; yaitu dengan berkomunikasi langsung dengan manajemen perusahaan, yaitu Bapak Lutfi Akib selaku staf pemasaran dan *underwriting* dalam hal ini mereka dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
3. Studi Pustaka yaitu untuk memperoleh beberapa bahan teori dalam literatur yang ada hubungannya dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat menunjang terlaksananya penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan PSAK No. 28 Tahun 2012 dengan komponen sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data-data pada polis asuransi *underwriting* PT. Askrindo Cabang Makassar dengan memisahkan masing-masing komponen dalam kelompok-kelompok jasa layanan yang ditawarkan.

2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

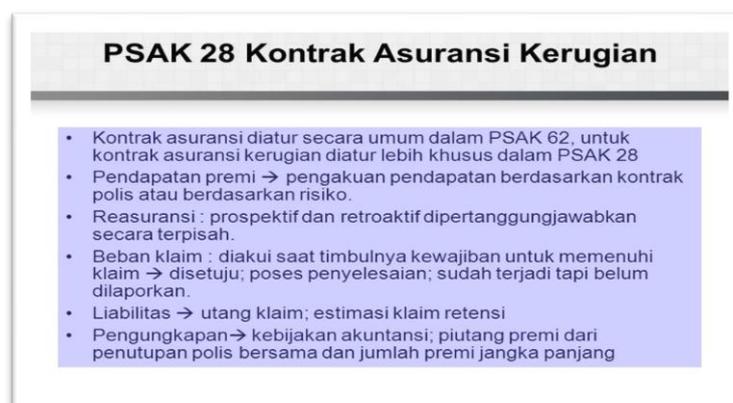
Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan PSAK No. 28 Revisi 2010.

3. Kesimpulan/varifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Berikut implementasi penerapan PSAK No. 28 :

Gambar 3.1
Model Pengakuan Pendapatn



Sumber : PSAK No. 28

3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu suatu orientasi yang mencakup kegiatan dalam penentuan fokus, penyesuaian antara paradigma dengan teori-teori akuntansi, penjajakan menggunakan konteks penelitian yang meliputi observasi awal mengenai produk Asuransi.
2. Tahap kegiatan lapangan, yaitu tahap yang meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian untuk memahami konsep pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* berdasarkan PSAK No. 28 untuk

memperoleh gambaran secara jelas tentang elemen-elemen pendapatan premi asuransi *underwriting* pada PT. Askrindo Cabang Makassar.

3. Tahap analisis data, yang meliputi kegiatan pengolahan dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka, setelah dilakukan analisis data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemisahan data ke masing-masing elemen dalam langkah-langkah pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* menurut PSAK 28 pada PT. Askrindo Cabang Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrindo merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia. Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan RAPELITA 1 tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah pemerataan hasil-hasil pembangunan dalam bidang kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat dan sekaligus merangsang pertumbuhan lapangan kerja. Dalam rangka mencapai sasaran ini pemerintah mengambil langkah konkrit antara lain dengan mengemban usaha kecil dan menengah dengan cara mengatasi salah satu aspek usaha yang penting yaitu aspek pembiayaan.

PT. Askrindo berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrindo (Persero) dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT. Askrindo senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Collateral Substitution Institution*, yaitu Lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan cukup untuk memperoleh kredit dengan lembaga

keuangan, baik perbankan maupun lembaga non bank (*feasible* tetapi tidak *bankable*).

Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, *Surety Bond*, *Custom Bond* dan Asuransi Umum. Sejak tahun 2007, PT. Askrindo mengemban tugas pemerintah dalam melaksanakan Inpres No. 6/2007 atau lebih dikenal dengan sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh Bank Pelaksana yaitu, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Syariah, Bank BTN dan 13 Bank Pembangunan Daerah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung kekuatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Menguatnya permodalan UMKM akan memberikan *multiplier effects* berupa tumbuhnya kegiatan usaha yang diikuti dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan nilai usaha. Terciptanya UMKM yang tangguh pada tahap berikutnya mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka pengangguran dari kemiskinan di Indonesia.

PT. Askrindo senantiasa mengemban sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh 60 kantor cabang yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia.

4.1.1 Visi dan Misi

a. Visi Perusahaan :

Menjadi Perusahaan Penanggung Risiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional. Dalam visi perusahaan tersebut di atas terdapat 3 (tiga) unsur utama, yaitu:

- 1) Penanggung Risiko,

- 2) Unggul, dan
- 3) Layanan global guna mendukung perekonomian nasional.

Masing-masing unsur tersebut mengandung arti sebagai berikut:

1. Penanggung Risiko menegaskan bahwa Askrindo merupakan perusahaan asuransi yang melaksanakan bidang usaha berkaitan dengan penanggungan risiko dari suatu peristiwa yang akan terjadi, termasuk risiko usaha/ bisnis tidak terbatas pada asuransi kredit dan suretyship.
2. Unggul menjelaskan bahwa Askrindo bertekad menjadi perusahaan asuransi yang terkemuka dalam kegiatan usahanya dibandingkan perusahaan pesaing. Keunggulan perusahaan harus tertanam dalam persepsi pelanggan/ pemangku kepentingan serta dapat diukur berdasarkan kaidah pengukuran obyektif (misal: konsep Malcom Balridge).
3. Layanan global guna mendukung perekonomian nasional menjelaskan bahwa Askrindo memberikan layanan yang terbaik kepada para pengguna jasa dengan cakupan global untuk dapat memberikan kontribusi dan memiliki arti dalam perekonomian nasional.

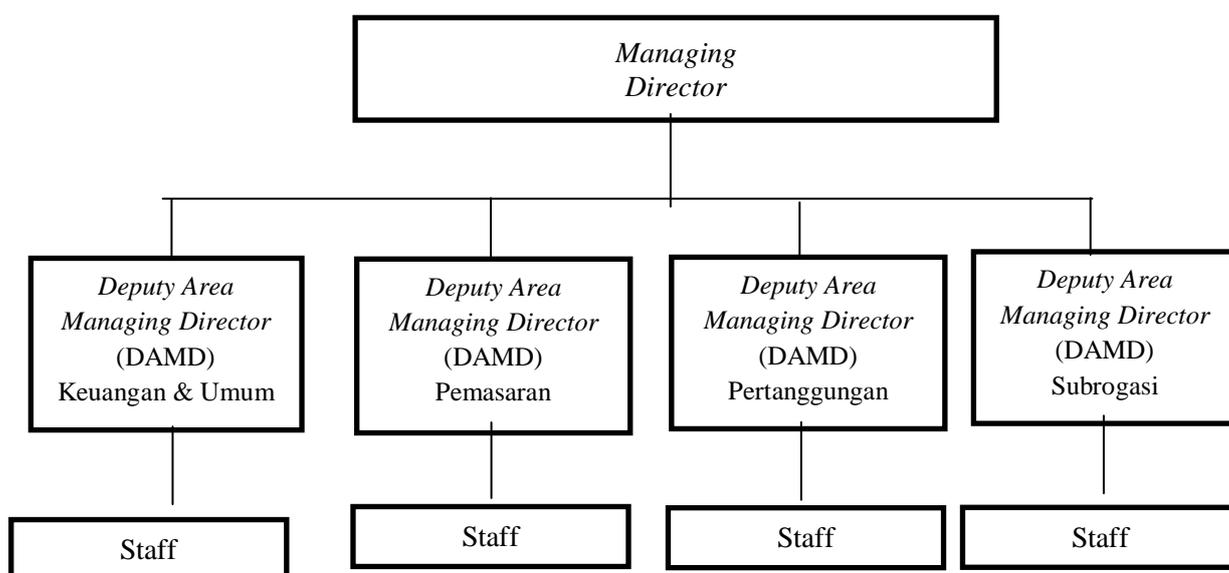
b. Misi Perusahaan :

- i. Menjalankan kegiatan usaha penanggungan risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program Pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya;
- ii. Menjalankan kegiatan usaha penanggungan risiko dengan layanan global;
- iii. Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Sistem

Pengendalian Intern (SPI) dan Manajemen Risiko. Dalam uraian di atas terlihat bahwa fokus perusahaan dalam mendukung pengembangan UMKMK dinyatakan secara tegas. Hal ini terkandung makna bahwa maksud dan tujuan pendirian dan keberadaan Perseroan memang diperuntukkan dalam memberi dukungan pengembangan UMKMK.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Askrindo Cabang Makassar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Askrindo



Sumber : PT. Askrindo, Data Diolah, 2021

Adapun uraian tugas masing-masing bagian pada PT. Askrindo (Persero) Kantor Cabang Makassar adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor Cabang

Dengan tugas utama bertindak sebagai pusat koordinator dan mewakili direksi di dalam melakukan hubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya, serta membawahi kantor-kantor unit pemasaran di wilayah kerja cabang bersangkutan.

2. Bidang Pertanggunggaan

Bidang pertanggung jawaban dikepalai oleh Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penutupan pertanggung jawaban terhadap risiko atas kredit yang diberikan bank-bank maupun terhadap risiko kredit lain dan melakukan penutupan penjaminan atas produk diverifikasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian pertanggung jawaban dapat melaksanakannya dengan urutan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana dan kegiatan pertanggung jawaban kredit kantor cabang sesuai dengan kebijaksanaan umum dan khusus yang telah diarahkan/ditetapkan oleh kepala kantor cabang/kantor pusat.
- b. Menyelenggarakan analisa dan evaluasi serta membuat rekomendasi kepada kepala kantor cabang untuk mendapatkan keputusan penutupan pertanggung jawaban yang wewenang penutupannya masih berada dalam wewenang kepala kantor cabang.
- c. Menyelenggarakan administrasi penutupan pertanggung jawaban dan dapat mempermudah pengawasan interen (internal kontrol) oleh kepala kantor cabang maupun oleh kantor pusat.
- d. Membantu kegiatan tata usaha menyiapkan rencana anggaran pendapatan dan biaya kantor cabang.
- e. Menyelesaikan Analisa dan evaluasi proyek massal dan lain-lain sebagainya.
- f. Menyusun laporan periodik/sewaktu-waktu kepada kantor pusat.

Bidang pertanggung jawaban membawahi bagian :

- a) Pemasaran, merupakan ujung tombak yang mewakili perusahaan di masyarakat, dimana tugasnya adalah menjual produk perusahaan, memberikan pelayanan dalam hal penyerahan produk perusahaan, menerima pembayaran premi nasabah dan membantu mengurus klaim.

- b) Akseptasi, bagian akseptasi melakukan perhitungan premi berupa premi yang harus dibayar.
- c) Produksi, bagian produksi bertanggung jawab terhadap penjaminan produk asuransi dan penjaminan diverifikasi produk asuransi.

3. Bidang Klaim dan Subrogasi

Bidang Klaim dan Subrogasi dikepalai oleh Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penyelesaian atas tuntutan ganti rugi dari tertanggung dan menyelenggarakan pengawasan pertanggung dan subrogasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian ini dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana dan program kegiatan penyelesaian klaim, subrogasi dan *recovery* Kantor Cabang sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kantor Cabang/Pusat.
- b. Menyelenggarakan analisa dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Cabang untuk penyelesaian atau pembayaran atau tuntutan ganti rugi yang dalam wewenang Kantor Cabang.
- c. Menyelenggarakan/menyiapkan analisa dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan Kantor Pusat atas tuntutan ganti rugi yang wewenang keputusannya berada diatas wewenang Kepala Kantor Cabang.
- d. Menyelenggarakan administrasi penyelesaian klaim yang dapat dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan penyelesaian klaim dan sekaligus dapat mempermudah pengawasan intern oleh Kepala Kantor Cabang maupun oleh Kantor Pusat.

- e. Menyelenggarakan administrasi piutang subrogasi atas klaim-klaim yang telah dibayarkan klaimnya.
- f. Melakukan penagihan-penagihan kepada bank-bank agar melimpahkan *recovery* atas setoran-setoran debitur yang menjadi bagian PT. Askrindo.

Bidang Klaim dan Subrogasi membawahi bagian :

a) *Collfee*

Bertugas melakukan penagihan dan sekaligus menyerahkan polis kepada pihak tertanggung.

b) *Recovery* dan Piutang

Bagian *Recovery* dan Piutang sebagai badan yang melakukan penagihan pada asuransi kredit.

4. Bidang Keuangan dan Akuntansi

Bidang Keuangan dan Akuntansi merupakan bidang non operasional yang tugasnya sebagai pendukung dari kegiatan-kegiatan bidang Pertanggungjawaban dan bidang Klaim dan Subrogasi. Bidang Keuangan dan Akuntansi dikepalai oleh seorang Kepala Seksi yang tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan dibidang :

a. Keuangan

1. Membuat rencana anggaran
2. Melaksanakan tugas-tugas lain atas perintah kepala cabang
3. Melaksanakan administrasi produksi, bonus, komisi, dan lain-lain.

b. Akuntansi

1. Melakukan pencatatan kas dan bank
2. Membuat laporan keuangan

c. Personalia

Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawan (kesehatan, tunjangan, Pendidikan, dan kegiatan lainnya).

d. Umum

Membuat pengadaan kelangsungan perusahaan dan melihat utuh untuk diperhatikan kebutuhan perusahaan dan memelihara kondisi fisik perusahaan.

4.1.3 Kebijakan Perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar

Dalam kegiatan operasionalnya, tarif premi pada PT. Askrindo Cabang Makassar umumnya bermacam-macam dan ditentukan berdasarkan besar kecilnya risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi serta tergantung dari keadaan pasar, misalnya pada asuransi umum (kendaraan), tarif preminya dapat berkisar antara 0,5 % sampai dengan 3,5 % tergantung dari jenis penutupan asuransi dan besarnya risiko. Tarif premi ini ditetapkan oleh PT. Askrindo Cabang Makassar sesuai dengan ketentuan pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI.

Dalam kebijaksanaan penutupan asuransi, PT. Askrindo Cabang Makassar mempunyai bagian pertanggungan yang menjadi beban atau tanggung jawabnya untuk menanggung risiko pertanggungan sesuai dengan tingkat kemampuan keuangan perusahaan yaitu maksimal sebesar 10% dari modal sendiri perusahaan, selain dari yang direasuransikan ke perusahaan asuransi lain. Hal ini disebut dengan retensi sendiri.

Perusahaan juga dapat menahan jumlah premi neto minimal sebesar 30% dari jumlah premi bruto, atau maksimal sebesar 300% dari modal sendiri. Semua ketentuan ini diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Premi neto dan premi bruto perusahaan asuransi PT. Askrindo Cabang Makassar setelah diperhitungkan dengan komisi dan modal

sendiri, telah memenuhi ketentuan tersebut yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kebijakan Perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar

(Dalam Ribuan Rupiah)	2019	2020
Premi Neto	Rp. 108.966.553	Rp. 83.979.091
Premi Bruto	Rp. 167.731.304	Rp. 136.608.331
Modal Sendiri	Rp. 69.195.937	Rp. 66.859.342
% Premi Neto terhadap Premi Bruto	65 %	61 %
% Premi Neto terhadap Modal Sendiri	157 %	126 %

Sumber : PT. Askrindo. Diolah, Tahun 2021

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Lutfi Akib selaku staf karyawan *underwriting* terkait pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting*, “ada tiga komponen inti dalam mengakui pendapatan premi PT. Askrindo Cabang Makassar, yaitu sebagai berikut :

1. Premi Bruto, merupakan penghasilan yang diterima perusahaan asuransi atas diterimanya objek yang dipertanggungkan dari tertanggung. Premi bisa berasal dari tertanggung langsung, broker , agen atau asuransi lain. Contoh yang dimaksud asuransi lain, apabila asuransi lain tidak bisa mengcover semua objek pertanggungungan sehingga persentase misalnya 30 % atau 40 % di cover oleh asuransi lainnya sehingga dari pihak asuransi pertama memberikan premi ke asuransi lain karena ikut dalam menanggung risiko.
2. Premi Reasuransi, merupakan premi yang diterima dari pihak asuransi. Ada dua jenis premi reasuransi, yakni : bisa berbentuk *treaty* yang artinya sudah diperjanjikan sejak awal bahwa akan menerima premi dengan *term and condition* dalam jangka waktu satu tahun. Jadi, selama satu tahun akan

menerima premi reasuransi *treaty* dari pihak asuransi dengan persyaratan sesuai dengan *term and condition* yang sudah diperjanjikan. Sedangkan premi fakultatif merupakan premi yang diterima oleh pihak reasuransi yang bersifat *cash by cash*.

3. Kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan, dalam memahami premi yang belum merupakan pendapatan dasar pertimbangannya adalah risiko. Asuransi merupakan bisnis risiko, sehingga harus ada yang dicadangkan untuk meminimalisir terjadinya risiko dikemudian hari. Selanjutnya kita harus mengetahui bagaimana pembentukan premi yang belum merupakan pendapatan dalam hal ini ada dua dasar perhitungannya, yaitu : presentasi dan individual (polisnya). PT. Askrimdo menggunakan dasar perhitungan presentasi karena jumlah polis yang terlalu besar sehingga sulit untuk memprediksi berapa risiko berdasarkan jangka waktu. Yang menghitung presentasi adalah aktuaris. Misalnya, premi tahun lalu 1 miliar, berdasarkan aktuaris premi yang belum merupakan pendapatan adalah 20 % artinya $\text{Rp. } 1.000.000.000 \times 20 \% = \text{Rp. } 200.000.000$. pada tahun ini (yang berjalan) ada premi $\text{Rp. } 500.000.000 \times 20 \% = \text{Rp. } 100.000.000$ artinya pada tahun ini ada premi yang belum merupakan pendapatan sebesar $\text{Rp. } 100.000.000$ dan tahun lalu sebesar $\text{Rp. } 200.000.000$. Jika berbicara tahun ini, $\text{Rp. } 200.000.000$ (pendapatan tahun lalu) sudah diakui menjadi pendapatan tahun ini sehingga jika tahun ini pendapatannya $\text{Rp. } 200.000.000$ dan yang dicadangkan $\text{Rp. } 100.000.000$ selisihnya adalah $\text{Rp. } 100.000.000$, maka selisih tersebut yang dimaksud dengan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan”.

4.2.1 Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi *Underwriting* Pada PT. Askrindo Cabang Makassar

Pendapatan perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar berasal dari pendapatan *underwriting*, pendapatan hasil investasi dan pendapatan lainnya. Analisa dan pembahasan atas pendapatan dilakukan hanya untuk pendapatan premi asuransi *underwriting*. Pendapatan *underwriting* merupakan pendapatan premi pada PT. Askrindo Cabang Makassar yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Premi bruto, yaitu premi yang diterima dari aktivitas penutupan pertanggungan yang diperoleh dari tertanggung, agen, dan pialang asuransi, baik dalam bentuk polis perusahaan sendiri atau polis bersama. Pendapatan premi bruto diakui sebagai pendapatan selama periode kontrak asuransi dan pencatatannya dilakukan pada saat diterbitkannya polis dan nota debit.

Contoh kasus:

Kontrak asuransi suatu kendaraan PT. Askrindo Cabang Makassar dimulai 1 Januari 2020 dengan jumlah premi Rp. 5.000.000, maka jurnalnya sebagai berikut :

1. Saat penerbitan polis dan nota

Piutang Premi	Rp. 5.000.000
Pendapatan Premi	Rp. 5.000.000

2. Penerimaan uang premi

Kas	Rp. 5.000.000
Piutang Premi	Rp. 5.000.000

Total premi bruto PT. Askrindo Cabang Makassar yang diakui sebagai pendapatan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 167.731.304.000, jurnal pencatatannya sebagai berikut :

Piutang Premi	Rp. 167.731.304.000
Pendapatan Premi	Rp. 167.731.304.000

Pendapatan premi asuransi diakui perusahaan pada saat polis diterbitkan. Sedangkan pembayaran premi yang dilakukan dengan transfer atau membayar langsung ke perusahaan, dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

Kas/Bank	Rp. 167.731.304.000
Piutang Premi	Rp. 167.731.304.000

- b. Premi reasuransi, yaitu premi yang dibayarkan kepada reasuradur atas bagian yang direasuransikan prospektif untuk meminimalisasi risiko asuransi. Dalam kegiatan operasi normal, PT. Askrimdo Cabang Makassar mengadakan transaksi reasuransi prospektif untuk meminimalisasi risiko asuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan. Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan jumlahnya dapat diestimasi secara layak, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar estimasi yang akan dibayarkan tersebut.

Contoh kasus :

Perusahaan asuransi kerugian PT. Askrimdo Cabang Makassar melakukan reasuransi premi pertanggung jawaban sebesar 20 % kepada PT. Passokorang dan sebesar 30 % kepada PT. IGA untuk tahun 2020 berdasarkan tahun penutupan atas penutupan jenis kebakaran. Selama tahun 2020 jumlah premi yang diperoleh PT. Askrimdo Cabang Makassar sebesar Rp. 4.500.000.000. Maka, jurnalnya sebagai berikut :

Premi Reasuransi	Rp. 2.250.000.000
Hutang Reasuransi	
PT. Passokorang	Rp. 900.000.000*
Hutang Reasuransi	
PT. IGA	Rp.1.350.000.000**

*(20 % x Rp. 4.500.000.000 = Rp. 900.000.000)

** (30 % x Rp. 4.500.000.000 = Rp. 1.350.000.000)

Premi reasuransi selama tahun 2020 dengan total premi reasuransi sebesar Rp. 58.765.751.000, maka secara akumulasi jurnal pencatatannya adalah sebagai berikut :

Premi Reasuransi	Rp. 58.765.751.000
Hutang Reasuransi	Rp. 58.765.751.000

Sedangkan jurnal pencatatan pada saat pembayaran premi reasuransi adalah sebagai berikut :

Hutang Reasuransi	Rp. 58.765.751.000
Kas	Rp. 58.765.751.000

- c. Kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan, yaitu selisih dari premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu. Premi yang belum merupakan pendapatan pada PT. Askrido Cabang Makassar diperhitungkan setiap akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung sebesar 40% dan premi tanggungan sendiri tahun yang bersangkutan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tanggal 7 Oktober 1999.

Cara perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan adalah:

$$\frac{\text{Periode Kontrak yang Tersisa}}{\text{Periode Kontrak}} \times \% \text{ Premi yang Tidak Direasuransi} \times \text{Premi Bruto}$$

Contoh Kasus :

PT. Askrindo Cabang Makassar menerbitkan polis asuransi kecelakaan diri untuk jangka waktu (satu) tahun per tanggal 19 Agustus 2019 sebesar Rp. 5.000.000. Dari penutupan tersebut, perusahaan membayar komisi agen sebesar 10 % dan direasuransikan sebesar 40 % kepada reasuradur. Maka perhitungan pendapatan premi dan jurnalnya, adalah sebagai berikut :

Piutang Premi	Rp. 2.500.000
Premi Reasuransi	Rp. 2.000.000 (40% x Rp. 5.000.000)
Beban Komisi	Rp. 500.000 (10% x Rp. 5.000.000)
	Pendapatan Premi Rp. 3.000.000
	Hutang Reasuransi Rp. 2.000.000

Untuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan per tanggal 31 Desember 2019 adalah :

$$\frac{1 \text{ Januari } 2020 - 18 \text{ Agustus } 2020}{395} \times 60\% \times \text{Rp. } 3.000.000$$

$$= \frac{230}{365} \times \text{Rp. } 1.800.000$$

$$= \text{Rp. } 1.134.247$$

Jadi, pendapatan premi untuk tahun 2019 adalah Rp. 665.753 (Rp. 1.800.000 – Rp. 1.134.247).

Selama tahun 2020, PT. Askrindo Cabang Makassar mengakui premi yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp. 9.994.584.000, secara akumulasi jurnal pencatatan dari premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut :

Kenaikan/Penurunan Premi yang belum merupakan pendapatan	Rp. 9.994.584.000
Cadangan Premi yang belum merupakan pendapatan	Rp. 9.994.584.000

Kenaikan/Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan yang diakui PT. Askrindo Cabang Makassar tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Premi yang belum merupakan Pendapatan tahun lalu	Rp. 33.591.637.000
---	--------------------

Premi yang belum merupakan Pendapatan tahun berjalan	<u>Rp. 43.586.221.000</u>
---	---------------------------

Penurunan premi yang belum Merupakan pendapatan	Rp. 9.994.584.000
--	-------------------

Berdasarkan hasil analisa diatas, perhitungan pendapatan premi asuransi pada PT. Askrindo Cabang Makassar menggunakan cara perhitungan yang sesuai dengan PSAK No. 28 dan Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia yang berlaku secara umum.

4.2.2 Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi *Underwriting* Berdasarkan PSAK No. 28 .

PT. Askrindo Cabang Makassar melakukan pengakuan pendapatan berkaitan dengan penerimaan pembayaran premi pada saat realisasi yang mana sejalan dengan pengakuan premi berdasarkan PSAK No. 28. PSAK No. 28 paragraf 06 mengatur bahwa premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi atau reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi dan jumlah proteksi yang diberikan. Jadi pengakuan pendapatan atas premi pada PT. Askrindo Cabang Makassar sesuai dengan PSAK No. 28.

PT. Askrindo Cab Makassar diakui secara *cash basis* yaitu saat kas diterima dan *accrual basis* yaitu pendapatan diterima meskipun kas belum diterima (secara kredit maupun tunai) dan keduanya tersebut pada saat terjadinya transaksi serta kesepakatan bersama kedua belah

pihak antara pihak tertanggung dan pihak penanggung, sesuai dengan kebijakan yang berlaku di PT. Askrimdo Cab Makassar.

Pada prinsipnya pengakuan pendapatan preminya diakui pada periode waktu atau jangka waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak yang tertuang pada polis kesepakatan bersama pihak tertanggung dan pihak penanggung. Pengakuan pendapatan preminya yang diakui pada saat terjadinya transaksi ketika ada pihak tertanggung ingin mengajukan permohonan surat penutupan klaim lalu pendapatan preminya akan diakui serta dapat dicatat dengan melalui *system (computer)* yang sudah disediakan perusahaan agar untuk memudahkan setiap transaksi yang terjadi, dimulai dari kantor perwakilan cabang ke kantor cabang, lalu kantor cabang ke kantor pusat dan dimana pengakuan premi asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai dengan periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi grup. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh. Pengakuan pendapatan pada PT. Askrimdo Cab Makassar berasal dari penjualan jasa asuransi kepada pihak nasabah yang meliputi pendapatan dari premi, pendapatan dari hasil investasi, dan pendapatan bunga dari deposito.

Berdasarkan PSAK No. 28 ada tiga komponen pada premi asuransi *underwriting*, yaitu sebagai berikut :

1. Premi Bruto, adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi Premi bruto yang berasal pertanggunganan langsung (*direct business*) dinamakan premi langsung. Sedangkan premi yang berasal dari

pertanggung jawaban tidak langsung (*indirect business*), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggung jawaban. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan.

2. Premi Reasuransi, adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan *treaty* maupun *non treaty*. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan.
3. Kenaikan / Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (*Unearned Premium*) adalah selisih dari premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu. Perhitungan dari premi yang belum merupakan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
 - a. Dihitung secara agregatif tanpa memperhatikan tanggal penutupannya. Besarnya dihitung berdasarkan persentase (%) tertentu dari jumlah premi tanggungan sendiri, tiap jenis pertanggung jawaban/asuransi.
 - b. Dihitung secara individual dari tiap pertanggung jawaban dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk tiap tahun yang bersangkutan .

4.3 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Askrindo Cabang

Makassar

Pengakuan pendapatan pada PT. Askrindo Cabang Makassardiakui pada periode saat terjadinya transaksi dengan pemegang polis (nasabah) dan dicatat pada saat dihasilkannya pendapatan. Dalam hal ini PT.

Askrindo Cab Makassar menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya.

Pengakuan pendapatan dari hasil penjualan asuransi ini nantinya diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas dan disertai bukti-bukti pendukung dan objektif dan akurat, karena kekuatan bukti-bukti tersebut akan menekankan pada pembuatan system akuntansi dan kebijaksanaan system penjualan jasa yang berpengaruh terhadap sejumlah tagihan.

Pengumpulan bukti-bukti yang terjadi dari hasil penjualan jasa asuransi memiliki hubungan antar kantor cabang dengan kantor pusat. Pengumpulan tersebut dilakukan secara desentralisasi, transaksi antara kantor cabang dengan kantor pusat dibukukan dalam perkiraan rekening Koran, dimana semua kegiatan pada kantor-kantor cabang yang berupa transaksi dikirim ke kantor pusat beserta semua bukti pendukungnya secara berkala setiap periode akuntansi.

Pergantian asuransi yang dilakukan bisa berupa penggantian dengan cara klaim yaitu apabila peserta atau pihak bertanggung mengalami suatu kejadian untuk membayar kerugian pertanggungan asuransi dari pihak perusahaan kepada pihak bertanggung. Dan dalam pembayaran preminya juga dilakukan secara angsuran pada jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar dengan pihak bertanggung.

Jika pihak bertanggung telat membayar preminya, maka pihak perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar berhak atas akan

pengambilan keputusan yang akan dilakukan sesuai dengan perjanjian awal kesepakatan yang telah disepakati antara pihak bertanggung dengan pihak PT. Askrindo Cabang Makassar, karena "no premi no claim".

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* PT. Askrindo Cabang Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 Tahun 2012, Pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. Askrindo Cabang Makassar telah memenuhi serta mengikuti prosedur dengan baik yang berlaku sesuai dengan PSAK Tahun 2012.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui perbandingan pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* antara perusahaan dengan PSAK No. 28 telah dituangkan pada tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perbandingan pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* antara perusahaan dengan PSAK No. 28

Keterangan	PSAK No. 28	PT. Askrindo Cab Makassar	Evaluasi
Premi Bruto	Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan <i>accrual basis</i> yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggung. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (<i>share</i>) premi yang akan diterima oleh perusahaan.	Premi Bruto, merupakan penghasilan yang diterima perusahaan asuransi atas diterimanya objek yang dipertanggung dari tertanggung diperoleh dan diakui berdasarkan <i>accrual basis</i> .	Sesuai
Premi Reasuransi	Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan.	Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan jumlahnya dapat diestimasi secara layak, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar	Sesuai

		estimasi yang akan dibayarkan tersebut.	
Kenaikan/ Penurunan Premi yang Belum Merupaka Pendapatan	Ada 2 perhitungannya, Dihitung secara agregatif tanpa memperhatikan tanggal penutupannya. Dihitung secara individual dari tiap pertanggungungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk tiap tahun yang bersangkutan .	Premi yang belum merupakan pendapatan pada PT. Askrindo Cabang Makassar diperhitungkan setiap akhir tahun	Tidak Sesuai

Sumber : PT. Askrindo. Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan, pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* antara perusahaan dengan PSAK No. 28 telah sesuai. Dimana premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis atau kontrak berdasarkan jumlah proteksi yang diberikan dan disepakati oleh kedua belah pihak dan diakui berdasarkan *accrual basis*. Namun pada premi yang belum merupakan pendapatan pada PT. Askrindo Cabang Makassar tidak sesuai dengan PSAK No. 28 yang berlaku, sebab premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan PSAK No. 28 dicatat setiap tahun buku. Sedangkan premi yang belum merupakan pendapatan pada PT. Askrindo Cabang Makassar diperhitungkan setiap akhir tahun.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi. Ada beberapa hal dampak ketidaksesuaian premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan PSAK No. 28 dengan perusahaan PT. Askrindo Cabang Makassar yaitu sebagai berikut :

1. *Loss ratio klaim* akan meningkat

2. Potensi terjadinya *fraud* tinggi
3. Laporan keuangan tidak menggambarkan perusahaan yang sebenarnya,
4. Perusahaan tidak dapat memperhitungkan *Risk Based Capital* yang diwajibkan oleh OJK

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pengakuan pendapatan premi yang diterapkan oleh PT. Askrindo Cabang Makassar adalah *accrual basis*.
2. PT. Askrindo Cabang Makassar dalam pengakuan pendapatan premi asuransi *underwriting* terdapat tiga komponen dalam pencatatannya, yaitu : premi bruto yang diperoleh, dicatat dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggung. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan. Hal ini telah sesuai dengan pencatatan yang dilakukan PT. Askrindo Cab Makassar dengan PSAK No. 28. Selanjutnya, premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Hal ini juga telah sesuai dengan PSAK No. 28. Dan premi yang belum merupakan pendapatan dengan cara mencatat satu tahun dari pertanggung atau pengasuransian. Pencatatan ini tidak sesuai dengan PSAK No. 28 yang seharusnya dicatat setiap tahun buku. Jadi pencatatan ini mengandung kelemahan yaitu PT. Askrindo Cabang Makassar pada akhir tahun buku belum bisa mengetahui secara pasti pendapatan yang benar-benar sudah menjadi hak perusahaan. Pendapatan premi diperoleh dari premi bruto dikurangi premi reasuransi, dikurangi atau ditambah kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan (cadangan premi).

5.2 Saran

PT. Askrindo Cabang Makassar masih menggunakan pencatatan bagian dari premi yang belum merupakan pendapatan dengan cara mencatat satu tahun dari tanggal pertanggung jawaban atau pengasuransian tanpa menghiraukan tahun buku. Hendaknya PT. Askrindo Cabang Makassar dalam mencatat bagian premi yang belum merupakan pendapatan tersebut sesuai dengan PSAK No. 28 yaitu dicatat sampai pada akhir tahun buku PT. Askrindo Cabang Makassar. Pendapatan pada akhir periode dicatat dalam jurnal penyesuaian sehingga pendapatan pada akhir tahun buku dicatat sesuai dengan apa yang sudah menjadi hak perusahaan. Jadi PT. Askrindo Cabang Makassar bisa mengetahui secara pasti pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan yang sebenarnya.

Apabila jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui sebagai selama periode kontrak dan estimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui sebagai selama periode kontrak dan diestimasi jumlah premi tersebut disesuaikan tiap periode untuk mencerminkan premi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Asuransi Indonesia, 2010. *Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia Asuransi Kerugian*. Jakarta.

Somarno, 2019. *Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta.

Darmawi, Herman. 2016. *Manajemen Asuransi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

IAI, 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Rosalie. E, 2017. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 28 Pada PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Kusuma, A.I. 2014. *Analisis penerapan PSAK 62 Tentang Kontrak Asuransi dan PSAK No 28 Tentang Akuntansi kontrak Asuransi Kerugian (Studi Kasus PT Multi Artha Graha Tbk)*, Skripsi Sarjana Ekonomi. Jakarta

Habiburahman, 2012. *Aplikasi PSAK No. 28 Dalam Kaitannya Dengan Penyajian Laporan Keuangan Asuransi Jiwa (Studi Kasus Pada Bumi Putra Magelang)*. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Bandar Lampung. Lampung

Firmansyah. A, Cesara. E.O. 2020. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Untuk Kontrak Asuransi Pada PT. Asuransi AXA Indonesia*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Jakarta

https://www.academia.edu/6509531/PSAK_No_28_Akuntansi_Asuransi_Kerugian.diakses 11 Januari 2021.